

JURNAL ARSITEKTUR

VOLUME

10

NOMOR 1

EDISI JANUARI 2020
ISSN 2087-2739

JURNAL ARSITEKTUR

Terbit dua kali setahun pada Bulan Januari dan Juli. Diterbitkan oleh Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bandar Lampung. **JURNAL ARSITEKTUR** merupakan media pendokumentasian, *sharing*, dan publikasi karya ilmiah yang berisi karya-karya riset ilmiah mengenai bidang ilmu perancangan arsitektur dan bidang ilmu lain yang sangat erat kaitannya seperti perencanaan kota dan daerah, desain interior, perancangan lansekap, dan sebagainya.

ISSN: 2087-2739

PELINDUNG

Prof. Dr. Ir. H.M. Yusuf Barusman, M.B.A. (*Universitas Bandar Lampung*)

PENASEHAT

Dr. Ir. Hery Riyanto, M.T. (*Universitas Bandar Lampung*)

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Tjetjeng Sofjan S., M.M., M.T. (*Universitas Bandar Lampung*)

PIMPINAN REDAKSI

Dr.Eng. Haris Murwadi, S.T., M.T.

REDAKSI PELAKSANA

Shofia Islamia Ishar, S.T., M.T.

Ai Siti Munawaroh, S.Pd., M.I.L.

Dadang Hartabela, S.T., M.T.

Indyah Kumoro Wardani, S.T., IAI

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Julaihi Wahid (*Universitas Sains Malaysia*)

Prof. Dr. Ir. H. Slamet Tri Sutomo, M.S (*Universitas Hasanuddin*)

Prof. Ir. Totok Rusmanto, M.Eng. (*Universitas Diponegoro*)

Dr. Ing. Ir Gagoek Hardiman. (*Universitas Diponegoro*)

Dr.Eng. Fritz Akhmad Nuzir, S.T., M.A.(L.A.) (*Universitas Bandar Lampung*)

David Hutama, ST., M.Eng (*Universitas Pelita Harapan*)

MITRA BESTARI

Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng. (*Universitas Gajah Mada*)

Dr. Eng. Ir. Ahmad Sarwadi, M.Eng (*Universitas Gajah Mada*)

Dr. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng. Ph.D. (*Universitas Gajah Mada*)

Prof. Ir. Liliany Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D (*Universitas Petra*)

Dr. Budi Faisal (*Institut Teknologi Bandung*)

Dr.Eng. Agus Hariyadi, S.T., M.Sc. (*Universitas Gajah Mada*)

TIM GRAFIS DESAIN

B. Chrysvania Artemisia

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Nomor. 26 Labuhanratu, Bandarlampung, 35142

Telp. : 0721-773847

E-mail : editor.j@ubl.ac.id

Homepage : <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ja>

Daftar Isi Artikel

- 01-06 **Tipologi Grid Kolom Pada Lamban Pekon Hujun di Lampung Barat**
LESTARI, A. Dwi Eva; FADHILI, M. Afif
- 07-18 **Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA)**
KUSTIANI, MUNAWAROH, Ai Siti
- 19-28 **Optimasi Komponen Fasad Menggunakan Generative Algorithm**
Studi kasus: ITERA Lampung
KHIDMAT, Rendy Perdana; ULUM, M. Shoful; LESTARI, Dwi Eva, FUKUDA, Hiroatsu
- 29-34 **Kenyamanan Termal Pada Obyek Wisata Berkembang**
(Studi Kasus: Obyek Wisata Blue Lagoon Yogyakarta)
NURHADI, Septi Kurniawati
- 35-42 **Analisis Ekspektasi Mahasiswa Terhadap Kota**
ARTEMISIA, B. Chrysvania; MUNAWAROH, Ai Siti; MURWADI, Haris
- 43-56 **Kode Biner Sebagai Konsep Gubahan Perancangan Fasad Bangunan**
Studi Kasus: Redesign Gedung B Fakultas Teknik Universitas Lampung
WIBAWA, M. Shubhi Yuda

Analisis Ekspektasi Mahasiswa terhadap Kota

B. Chrysvania Artemisia^{1*}, Ai Siti Munawaroh², Haris Murwadi²

¹Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

²Dosen, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

*Penulis Korespondensi: b.chrysvania.17331001@student.ubl.ac.id

Abstrak:

Pembangunan kota Bandar Lampung merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik. Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan kota Bandar Lampung, diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang disepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota, baik pemerintah kota, swasta, dan masyarakat (seluruh stakeholders) dalam memantapkan peran masing-masing dalam membangun kota Bandar Lampung. Infrastruktur, sarana, dan prasarana yang dibangun harus memenuhi standar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tidak mengganggu sekitarnya. Pembangunan kota membuat masyarakat yang tinggal di dalamnya merasa aman, damai, tentram, dan sejahtera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kota seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat Bandar Lampung dan mengetahui apakah masih banyak infrastruktur, sarana, dan prasarana yang kurang dan perlu disediakan oleh pemerintah di kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuisioner terbuka yang diberikan kepada responden. Data yang didapat dari pertanyaan terbuka dijadikan satu dan kemudian diolah. Karena data-data yang didapat memiliki cara penyampaian yang berbeda namun dengan makna sama, maka data-data tersebut dicarikan kata kunci. Kata kunci membuat data dapat dikelompokkan secara umum. Pengelompokkan dilakukan sebanyak dua kali dan hasil dari pengelompokkan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasilnya adalah kriteria seperti apa kota impian yang diinginkan oleh mahasiswa arsitektur Universitas Bandar Lampung (UBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Masyarakat kota Bandar Lampung sebagian besar memilih situasi dan kondisi kota sebagai faktor kota impiannya. Elemen-elemen yang mendukung faktor situasi dan kondisi kota menurut masyarakat yaitu kebersihan, kerapihan, kenyamanan dan ketertiban. 2). Infrastruktur sarana dan prasarana yang kurang menurut masyarakat Bandar Lampung yaitu transportasi umum, ketersediaan jalur sepeda, penggunaan teknologi terbaru, bangunan ramah lingkungan, fasilitas kelengkapan kota, fasilitas koneksi jaringan internet dan arsitektur kotanya.

Kata Kunci: bandar Lampung; sarana; kota impian; masyarakat; fasilitas kota

1. Pendahuluan

Kota merupakan sebuah wilayah yang di dalamnya terdapat penduduk yang memiliki berbagai macam kegiatan seperti kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota provinsi Lampung dan menjadi kota terbesar di Lampung. Kota yang semakin besar akan memiliki penduduk yang semakin padat serta aktivitas di bidang perdagangan dan jasa, bidang keuangan, bidang transportasi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang pariwisata akan semakin mendominasi. Pemerintah melakukan pembangunan dan perbaikan di berbagai tempat di Bandar Lampung agar kebutuhan masyarakatnya terpenuhi. Pembangunan yang dilakukan bertujuan agar kota Bandar Lampung menjadi tempat yang nyaman untuk membuka usaha dan menjadi tempat tinggal.

Demi terciptanya kota yang mampu membuat masyarakatnya merasa aman, damai, tentram, dan sejahtera serta merasa senang berada di kota Bandar Lampung, pemerintah membangun sarana, prasarana, dan infrastruktur. Sarana, prasana, dan infrastruktur yang dibangun pemerintah belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Terkadang masyarakat terganggu dengan rencana pemerintah dan dinilai kurang cocok. Karena itu, pemerintah perlu mengetahui seperti apa kota yang diinginkan oleh masyarakat Bandar Lampung sendiri dan apa saja yang harus diadakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara jasmani dan rohani.

Kota jika diartikan sebagai kata benda, secara umum merupakan tempat bermukim, bekerja, dan beraktivitasnya warga kota. Kata kota berasal dari kata 'urban' yang artinya kekotaan dan perkotaan. Kota tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk dari suatu proses kultural yang panjang (Mirsa, 2012).

Kota menjadi pusat kegiatan masyarakat yang ada di desa maupun daerah sekitarnya. Kota menawarkan berbagai kesempatan lebih besar daripada daerah pedesaan karena pertumbuhan ekonominya. Banyak penduduk desa yang melakukan migrasi dari desa ke kota untuk memperbaiki hidupnya, yang menyebabkan semakin

padatnya suatu kota. Padatnya penduduk menimbulkan kerumitan dalam pengadaan dan penataan ruang untuk permukiman, pendidikan, kesehatan, perdagangan, rekreasi, keagamaan, industri, olah raga dan sebagainya (Suharini, 2007).

Kota layak huni sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar mereka merasa nyaman tinggal di sebuah kota. Kota layak huni adalah kota yang dapat menampung seluruh kegiatan atau aktivitas masyarakat kota yang tinggal di dalamnya dan dapat memberikan rasa aman bagi seluruh masyarakatnya (Roihanah, Aslim, Vidiyanti, & Hindami, 2017).

Liveability didefinisikan sebagai kenaikan kualitas hidup warga pada sebuah kota atau wilayah. *Liveability* berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat untuk dapat mengakses infrastruktur seperti transportasi, komunikasi, air, sanitasi, makanan, udara bersih, perumahan yang terjangkau, lapangan kerja dan ruang taman hijau. *Liveability* kota juga ditentukan oleh penduduk pada kota tersebut yang turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan berpartisipasi dalam membangun kota (Setiawan, 2015).

Sebuah kota mempunyai fungsi majemuk antara lain sebagai pusat populasi, maupun pusat budaya dari suatu wilayah. Semua kota perlu ditunjang sarana dan prasarana serta infrastruktur yang memadai seperti kawasan permukiman, perdagangan, pemerintahan, industri, sarana kebudayaan, kesehatan, rekreasi dan lainnya.

Kota merupakan sebuah sistem yang terbuka secara fisik, sosial, dan ekonomi, serta bersifat dinamis atau bersifat sementara. Kota sukar untuk dikontrol dan sewaktu-waktu dapat menjadi tidak beraturan karena bertambahnya penduduk serta kebutuhan masyarakat. Pendekatan dalam penataan kota yang dilakukan dewasa ini banyak menyimpang dan meninggalkan aspek kesejahteraan dan pelestarian lingkungan.

Pembangunan kota harus diupayakan untuk lebih meningkatkan produktivitas yang dapat mendorong sektor-sektor perekonomian namun tetap memperhatikan ketersediaan sumber daya agar pemanfaatan sumber daya untuk pelayanan sarana dan prasarana kota lebih efisien. Pembangunan kota dilaksanakan dengan mengacu pada pemeliharaan lingkungan, sehingga tidak membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan tidak merusak kekayaan budaya daerah. Hal tersebut juga diperlukan agar tercipta keadilan antarmasyarakat dalam kemudahan memperoleh penghidupan di perkotaan, dari segi prasarana dan sarana maupun dari lapangan pekerjaan.

Pembangunan kota Bandarlampung merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu masa depan yang lebih baik. Dalam rangka menetapkan tujuan pembangunan kota Bandarlampung, diperlukan visi yang mengarahkan pandangan ke depan mengenai cita-cita kota yang disepakati bersama dan sebagai pedoman seluruh pihak yang terlibat dalam pembangunan kota, baik pemerintah kota, swasta, dan masyarakat (seluruh stakeholders) dalam memantapkan peran masing-masing dalam membangun kota Bandarlampung. Infrastruktur, sarana, dan prasarana yang dibangun harus memenuhi standar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tidak mengganggu sekitarnya. Pembangunan kota membuat masyarakat yang tinggal di dalamnya merasa aman, damai, tentram, dan sejahtera.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kota seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat Bandarlampung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah masih banyak infrastruktur, sarana, dan prasarana yang kurang dan perlu disediakan oleh pemerintah di kota Bandarlampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah menyediakan hal-hal yang kurang pada kota Bandarlampung dalam pembangunannya menjadi kota yang semakin baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuisioner terbuka yang diberikan kepada responden. Kuisioner yang diberikan berisi pertanyaan kuantitatif dan pertanyaan kualitatif. Pertanyaan kuantitatif berupa pertanyaan tertutup yang diajukan untuk mengetahui jenis kelamin dan kendaraan yang digunakan oleh responden. Pertanyaan kualitatif berupa pertanyaan terbuka yang menanyakan tentang harapan atau impian terhadap kota untuk mengetahui keinginan masyarakat tentang kota impiannya. Jawaban dari pertanyaan tersebut tidak dibatasi dan tanpa pembentukan opini atau gagasan terlebih dahulu, jawaban dibebaskan dengan kemungkinan terbentuk gagasan baru mengenai kota impian.

Responden yang berpartisipasi merupakan mahasiswa aktif Program Studi Arsitektur Universitas Bandar Lampung (UBL) dengan latar belakang, umur, dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Responden berjumlah 65 orang yang terdiri dari 18 responden wanita dan 47 responden pria yang semuanya sudah tinggal di kota Bandarlampung selama lebih dari 2 tahun.

Data yang didapat dari pertanyaan terbuka dijadikan satu dan kemudian diolah. Karena data-data yang didapat memiliki cara penyampaian yang berbeda namun dengan makna sama, maka data-data tersebut dicarikan kata kunci. Kata kunci membuat data dapat dikelompokkan secara umum. Pengelompokkan dilakukan sebanyak dua kali dan hasil dari pengelompokkan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasilnya adalah kriteria seperti apa kota impian yang diinginkan oleh mahasiswa arsitektur Universitas Bandar Lampung (UBL).

3. Hasil dan Pembahasan

Wilayah yang diteliti dalam analisis kota impian ini adalah kota Bandar Lampung yang saat ini sedang mengalami banyak pembangunan. Jawaban-jawaban yang didapat berasal dari mahasiswa arsitektur Universitas Bandar Lampung (UBL) sehingga kualitas jawaban akan lebih baik karena narasumber sudah mempelajari tentang arsitektur. Dari hasil pengelompokan jawaban-jawaban kuisioner, didapatkan 7 kelompok yang di dalamnya terdapat 29 elemen mengenai kota impian masyarakat. Tujuh kelompok tersebut terdiri dari situasi dan kondisi kota, mobilitas berkelanjutan, kota berkelanjutan, orientasi pembangunan kota, fasilitas kota, destinasi kota, dan visualisasi kota.

Tabel 1. Data Kata Kunci Kota Impian

Nomor responden	Jenis kelamin	Nomor Faktor	Aman	Bersih	Nyaman	Rapih	Tertib	Aksesible	Jalur pedestrian yang nyaman	Ketersediaan jalur sepeda	Transportasi umum yang memadai	Bangunan ramah lingkungan	Ketersediaan RTH	Teknologi terbaru	Ramah lingkungan	Infrastruktur yang baik	Kebijakan pembangunan	Pertumbuhan Ekonomi	Realisasi standar pembangunan	Orientasi pembangunan	Fasilitas umum yang baik	Fasilitas kelengkapan kota	Fasilitas koneksi jaringan	Fasilitas penghijauan	Area komersial	Tempat Wisata	Area Publik	Taman kota	Disain kota	Arsitektur tematik	Wajah kota menarik		
1	L	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
2	L	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	L	3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	L	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	L	2	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	L	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	P	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
8	P	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	L	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
65	L	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Jumlah			7	22	15	12	3	16	12	2	8	1	14	3	16	3	1	2	2	7	20	3	2	6	2	2	2	5	7	2	5		

Dari tabel 1 terlihat bahwa masyarakat banyak menjawab bahwa situasi dan kondisi kota menjadi hal utama dalam kota impian. Fasilitas kota dengan jumlah 27 menjadi kelompok kedua yang banyak dijawab oleh masyarakat. Destinasi kota menjadi yang paling sedikit dijawab oleh masyarakat, terlihat hanya 9 yang menjawab. Elemen bersih menjadi elemen yang masyarakat nilai paling penting di dalam kota impian. Faktor mengenai bangunan ramah lingkungan dan kebijakan pembangunan tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat dalam kota impian.

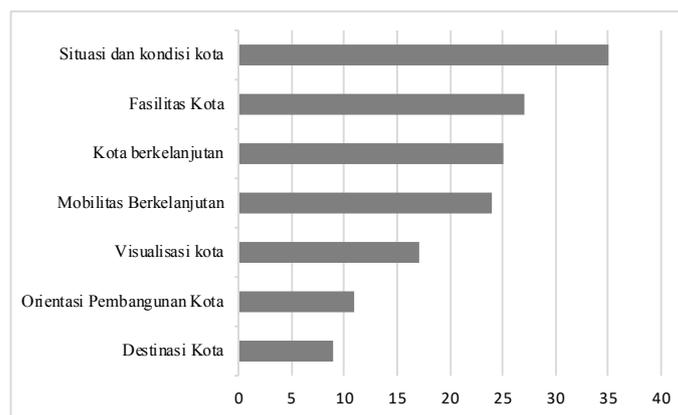
Situasi dan kondisi kota merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di dalamnya karena kondisi kota yang asri dan indah akan membuat masyarakat nyaman. Situasi kota yang tenang dan tentram akan mempengaruhi psikologi masyarakat yang tinggal di dalamnya menjadi positif. Di dalam kota impian dibutuhkan fasilitas kota yang mendukung dan tersebar rata sehingga mempermudah aktivitas masyarakat. Bersih juga menjadi elemen yang membuat kota tersebut menjadi sedap untuk dipandang dan masyarakat yang tinggal di dalamnya menjadi nyaman. Elemen tentang bangunan ramah lingkungan dan kebijakan pembangunan masih belum menjadi kriteria masyarakat dalam kota impiannya dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang hal itu masih belum banyak.

Tabel 1. Tujuh Kelompok Kota Impian

No.	Faktor	Variabel
1	Situasi dan kondisi kota	Tertib; Aman; Rapih; Nyaman; Bersih
2	Mobilitas Berkelanjutan	Ketersediaan jalur sepeda; Transportasi umum yang memadai; Jalur pedestrian yang nyaman; Aksesibilitas jalur kendaraan
3	Kota berkelanjutan	Bangunan ramah lingkungan; Teknologi terbarukan; Ketersediaan RTH; Ramah lingkungan
4	Orientasi Pembangunan Kota	Kebijakan pembangunan; Pertumbuhan Ekonomi; Realisasi standar pembangunan; Infrastruktur yang baik; Orientasi pembangunan
5	Fasilitas Kota	Fasilitas koneksi jaringan; Fasilitas kelengkapan kota; Fasilitas penghijauan; Fasilitas umum yang baik
6	Destinasi Kota	Area komersial; Tempat wisata; Area public; Taman kota
7	Visualisasi kota	Arsitektur tematik, Wajah kota menarik; Disain dan penataan kota

Masyarakat memiliki berbagai keinginan mengenai kota impiannya masing-masing. Dari sekian banyak impian tersebut didapat tujuh kelompok kriteria yang berisi hal-hal yang seharusnya tersedia di kota impian mereka. Pada tabel 2 terlihat bahwa masyarakat menginginkan kota yang situasi dan kondisinya baik sampai mementingkan visualisasi kota yang menarik. Masyarakat juga memperhatikan faktor teknologi yang terbarukan dan bangunan yang ramah lingkungan di dalam kota impiannya. Ketujuh faktor ini diharapkan masyarakat akan secepatnya tersedia di kota Bandarlampung yang akan membuat Bandarlampung menjadi kota yang diimpikan masyarakat.

Ketujuh faktor pada tabel 2 merupakan faktor penting yang seharusnya tersedia pada sebuah kota. Faktor situasi dan kondisi kota merupakan faktor utama dan sebagai penentu nyaman atau tidaknya masyarakat yang tinggal di kota tersebut. Pengetahuan masyarakat yang semakin bertambah dan akses dunia luar yang semakin mudah membuat keinginan masyarakat terhadap kotanya semakin banyak. Pengaruh dari luar negeri membuat tampilan masyarakat terhadap kota semakin berkembang. Adanya faktor visualisasi kota membantu pemerintah untuk menampilkan citra dari sebuah kota dan menjadi ciri khas kota tersebut.

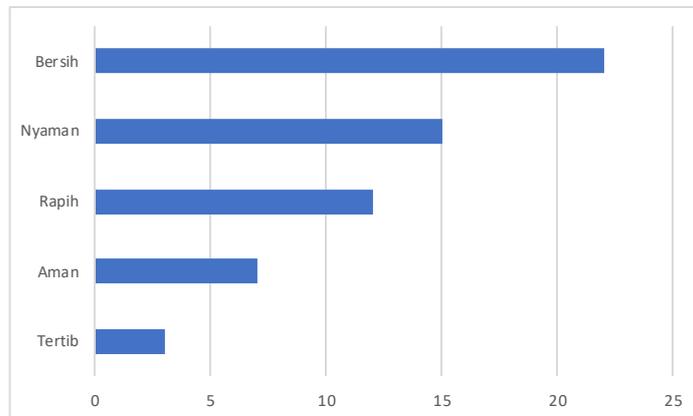


Grafik 1. Analisis Tujuh Faktor Kota impian

Situasi dan kondisi kota menjadi faktor yang paling banyak dijawab masyarakat karena jumlahnya mencapai 35. Fasilitas kota menjadi urutan kedua dengan jumlah 27 dan dibawahnya terdapat faktor kota berkelanjutan dengan jumlah 25. Mobilitas berkelanjutan memiliki jumlah yang hampir sama dengan kota berkelanjutan yaitu 24. Faktor yang paling sedikit dijawab adalah faktor mengenai destinasi kota karena hanya berjumlah 9.

Situasi dan kondisi kota menjadi jawaban yang paling banyak didapat, hal ini karena kota Bandarlampung khususnya bagi mahasiswa arsitektur UBL masih sangat kurang pada segi situasi dan kondisi kota. Ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mementingkan situasi kota dibandingkan dengan destinasinya karena pada grafik 1, destinasi menjadi faktor yang jumlahnya paling rendah. Destinasi menjadi faktor yang belum

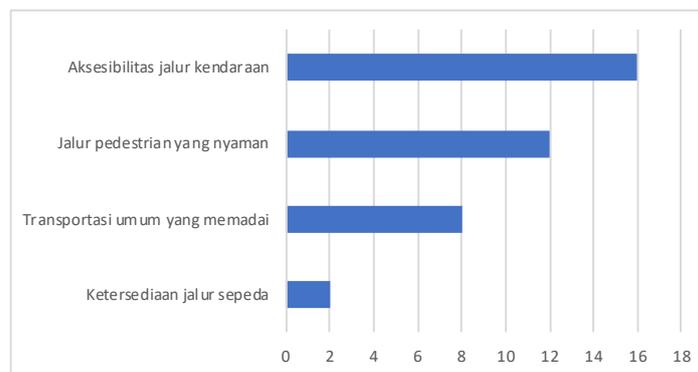
diperhatikan oleh masyarakat karena sebagian tempat destinasi di Bandarlampung sudah menawarkan keindahan alam yang mempesona. Faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pemerintah di kota Bandarlampung adalah faktor fasilitas kota serta kota berkelanjutan. Fasilitas kota yang memadai dan terawat dengan baik serta kota yang berkelanjutan akan membuat masyarakat tidak kesusahan serta betah untuk tinggal di kota tersebut.



Grafik 2. Elemen-elemen pada Faktor Situasi dan Kondisi Kota

Grafik 2 menunjukkan bahwa faktor situasi dan kondisi kota memiliki elemen bersih, nyaman, rapih, aman, dan tertib di dalamnya. Bersih menjadi elemen yang memiliki jawaban paling dominan pada faktor situasi dan kondisi kota dengan jumlah 22. Nyaman menjadi elemen kedua setelah bersih dengan jumlah 15. Elemen pada situasi dan kondisi kota yang hanya sedikit dijawab oleh masyarakat adalah tertib. Elemen rapih dan aman menjadi jawaban dengan jumlah standar yaitu 12 dan 7 pada faktor situasi dan kondisi kota.

Mahasiswa arsitektur UBL memimpikan kota yang nyaman, rapih, aman, tertib, dan yang paling utama yaitu bersih. Dengan kota yang bersih, masyarakat merasa nyaman dan udara pun menjadi sehat sehingga kecil kemungkinan untuk terkena penyakit. Selain itu, kota yang bersih membuat kota itu sendiri sedap untuk dipandang. Untuk mewujudkan kota yang bersih, pemerintah juga memerlukan kerjasama dari masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tetap menjaga kebersihan. Masyarakat juga harus saling bekerja sama agar tercipta dan terjaganya keamanan dan ketertiban masyarakat dari gangguan manusia maupun dari gangguan alam.

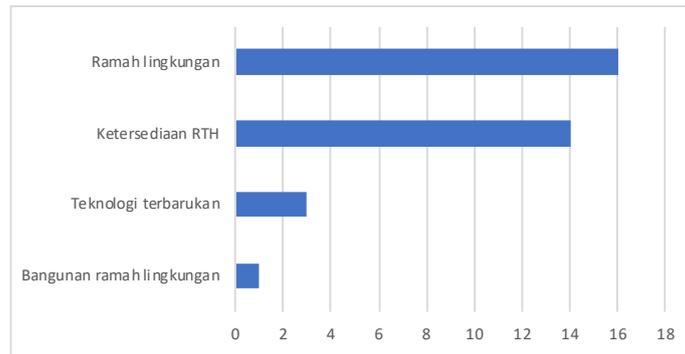


Grafik 3. Elemen-elemen pada Faktor Mobilitas Berkelanjutan

Pada faktor mobilitas berkelanjutan terdapat elemen aksesibilitas jalur kendaraan, jalur pedestrian yang nyaman, transportasi umum yang memadai, dan ketersediaan jalur sepeda yang terlihat pada grafik 3. Di dalam faktor ini, jawaban dengan jumlah yang paling banyak adalah aksesibilitas jalur kendaraan yang berjumlah 16. Jawaban terbanyak masyarakat kedua adalah jalur pedestrian yang nyaman. Jawaban transportasi umum yang memadai menjadi jawaban ketiga. Ketersediaan jalur sepeda menjadi jawaban yang paling sedikit di jawab oleh masyarakat.

Kota yang semakin berkembang membuat perubahan lingkungan yang dipengaruhi oleh tingkat dan jenis industrial, kualitas perumahan, dan aksesibilitas kota ikut berkembang. Aksesibilitas jalur kendaraan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan pada sebuah kota impian agar masyarakatnya dapat bergerak bebas. Kelancaran dalam berkendara akan mempermudah masyarakat untuk berpindah tempat dengan waktu yang seminimal mungkin dalam aktivitas mereka. Jalanan kota yang macet karena semakin banyaknya kendaraan pribadi yang ada membuat masyarakat mengeluh jika akan berpergian. Kendaraan pribadi perlu diganti dengan transportasi umum

agar penggunaan jalan lebih efektif dan aksesibilitas menjadi lancar. Pengadaan jalur sepeda di kota juga akan mendorong masyarakat untuk pindah menggunakan sepeda karena lebih sehat dan mengurangi polusi udara.

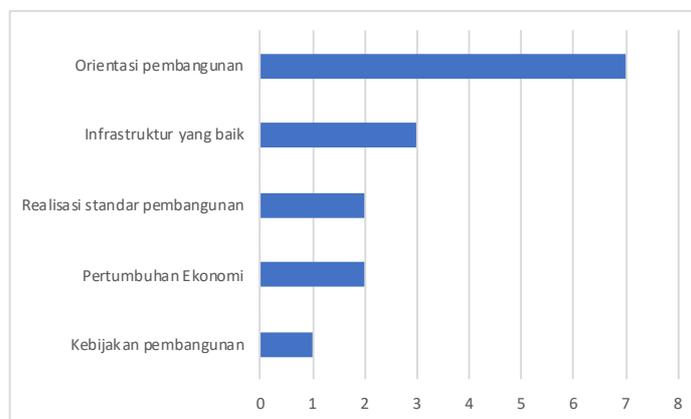


Grafik 4. Elemen-elemen pada Faktor Kota Berkelanjutan

Pada grafik 4 terlihat bahwa elemen ramah lingkungan dan ketersediaan ruang terbuka hijau merupakan elemen yang paling dibutuhkan masyarakat. Elemen ramah lingkungan pada faktor kota berkelanjutan menjadi jawaban yang paling banyak masyarakat inginkan pada kota impiannya. Bagi masyarakat, ketersediaan ruang terbuka hijau menjadi elemen kedua yang perlu disediakan oleh pemerintah. Elemen teknologi terbaru pada faktor ini hanya berjumlah 3 dan elemen bangunan ramah lingkungan hanya 1 yang menjawab.

Jawaban masyarakat tentang kota impian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang mementingkan lingkungannya. Sesuatu yang ramah lingkungan akan membuat lingkungan sekitarnya tidak cepat rusak dan tetap terjaga. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. (UU No. 26 Tahun, 2007)

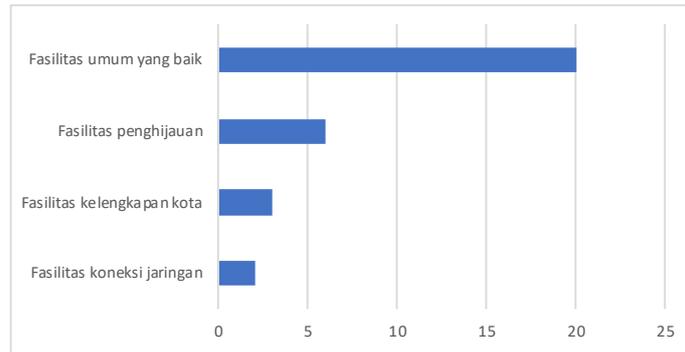
Kota harus menyediakan minimal 30% RTH dari luas wilayahnya agar masyarakat tetap dapat menikmati udara segar yang dihasilkan oleh ruang hijau. RTH juga membuat udara kota menjadi lebih baik dan mengurangi polusi karena banyaknya kendaraan pribadi.



Grafik 5. Elemen-elemen pada Faktor Orientasi Pembangunan Kota

Faktor pembangunan kota terdiri dari elemen orientasi pembangunan, infrastruktur yang baik, realisasi standar pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pembangunan. Elemen-elemen ini memiliki nilai total yang sedikit dibandingkan dengan elemen pada faktor lainnya. Grafik 5 menunjukkan jika elemen orientasi pembangunan menjadi jawaban paling dominan yang didapat dari kuisioner dalam faktor ini yaitu berjumlah 7. Realisasi standar pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki jumlah yang sama yaitu 2. Elemen yang mendapat jawaban paling sedikit adalah elemen kebijakan pembangunan.

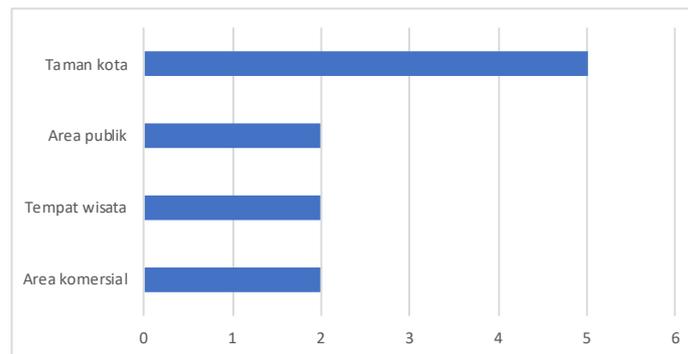
Kota harus memiliki konsep orientasi pembangunan yang ingin dicapai agar pembangunan menjadi terarah dan jelas. Pembangunan kota akan memberikan perubahan struktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kota. Ini juga dapat mengetahui sektor-sektor ekonomi mana saja yang mempunyai daya saing baik atau tidak dalam peranannya mendukung perekonomian kota. Sehingga kota akan mengalami pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik dan mensejahterakan masyarakatnya.



Grafik 6. Elemen- elemen pada Faktor Fasilitas Kota

Faktor fasilitas kota terdiri dari fasilitas umum yang baik, fasilitas penghijauan, fasilitas kelengkapan kota, dan fasilitas koneksi jaringan. Elemen yang paling dominan adalah fasilitas umum yang baik dengan jumlah jawaban 20. Elemen kedua yang perlu disediakan adalah fasilitas penghijauan dengan jumlah jauh lebih sedikit dari fasilitas umum yaitu 6. Fasilitas kelengkapan kota menjadi elemen yang paling rendah dengan jumlah 3. Elemen terakhir pada faktor fasilitas kota yang diinginkan oleh masyarakat adalah tersedianya fasilitas koneksi jaringan di kota impian.

Grafik 6 menunjukkan bahwa fasilitas umum pada kota merupakan kewajiban pemerintah untuk menyediakannya serta merawatnya dengan baik. Fasilitas kota yang ada saat ini sudah banyak yang rusak dan tidak dibuat dengan kokoh dan baik. Fasilitas penghijauan berupa taman kota juga perlu disediakan agar masyarakat mempunyai tempat untuk bersantai dan menjadi tempat bagi anak-anak untuk bermain. Semakin banyak anak-anak yang bermain gadget dan asik sendiri, tersedianya taman bermain di kota membuat anak-anak dapat meninggalkan kebiasaan buruk dan menumbuhkan rasa sosial mereka.

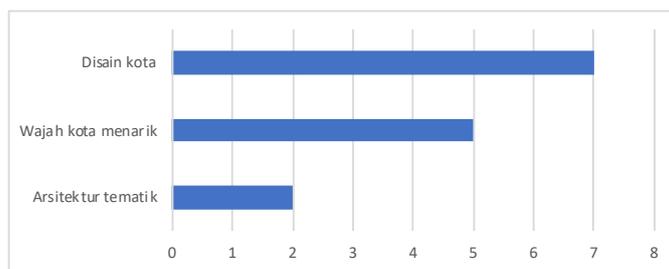


Grafik 7. Elemen- elemen pada Faktor Destinasi Kota

Faktor destinasi kota terdiri dari elemen taman kota, area publik, tempat wisata, dan area komersial. Taman kota menjadi elemen yang sering muncul dengan jumlah 5 di dalam grafik 7. Elemen area publik di urutan kedua dengan jumlah jawaban 2 kali muncul. Sama dengan area publik, tempat wisata dan area komersial juga memiliki jumlah 2.

Taman kota di kota Bandar Lampung perlu diperbanyak dan dibuat secara merata, selain itu juga diperlukan perawatan dan pemeliharaan yang baik. Dengan adanya taman kota, tingkat individualisme masyarakat akan menurun dan kehidupan menjadi tentram serta damai. Tempat wisata di Bandar Lampung termasuk tempat wisata yang menarik, hanya saja kurang diperhatikan oleh pemerintah dan tidak dijaga dengan baik. Tempat wisata yang menarik akan membuat masyarakat diluar kota Bandar Lampung tertarik untuk datang, hal ini membuat kota semakin terkenal dan perekonomian menjadi meningkat.

Faktor visualisasi kota terdiri dari 3 elemen, elemen disain kota, wajah kota menarik, dan arsitektur tematik. Jawaban yang paling banyak adalah elemen disain kota sebanyak 7. Jawaban kedua yang terbanyak adalah wajah kota menarik dengan jumlah jawaban 5 kali muncul. Arsitektur tematik menjadi jawaban ketiga yang sering muncul dengan jumlah 2. Grafik 8 menunjukkan tiga elemen ini membahas mengenai tampilan kota yang dilihat oleh masyarakat tersebut atau masyarakat diluar kota tersebut.



Grafik 8. Elemen- elemen pada Faktor Visualisasi kota

Setiap kota harus memiliki citranya masing-masing yang akan menciptakan karakter atau ciri khas dari kota tersebut. Ciri khas tersebut dapat diciptakan melalui disain kota atau tampilan kota yang murni berasal dari kebiasaan atau kebudayaan masyarakatnya. Kota Bandarlampung dalam tampilannya harus mencerminkan budaya dan kekhasan adat Lampung.

Faktor situasi dan kondisi kota menjadi faktor yang paling sering muncul dalam jawaban kuisisioner responden. Situasi dan kondisi dari sebuah kota menjadi penentu masyarakat untuk betah atau tidaknya masyarakat tinggal di kota tersebut. Kota yang bersih, rapih, nyaman, aman, dan tertib akan membuat masyarakat merasa betah tinggal di sebuah kota serta merasa tenang untuk menetap di kota tersebut. Bandarlampung bisa menjadi kota impian masyarakat dimasa yang akan datang jika pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam meningkatkan kebersihan, kerapihan, kenyamanan, dan keamanan, serta ketertiban kota.

Kota Bandarlampung terkenal karena banyaknya pencurian, perampasan, penjambretan yang disertai tindakan kekerasan, citra ini perlu dihilangkan dengan cara meningkatkan keamanan di setiap daerahnya. Dengan begitu masyarakat akan merasa aman tinggal di kota Bandarlampung dan tidak takut untuk pergi jauh. Dengan hilangnya citra tersebut, kota Bandarlampung dapat memenuhi salah satu elemen kota impian masyarakat dan dapat menjadi kota idaman masyarakat yaitu elemn aman. Dengan penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat melakukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Masyarakat kota Bandarlampung sebagian besar memilih situasi dan kondisi kota sebagai faktor kota impiannya. Elemen-elemen yang mendukung faktor situasi dan kondisi kota menurut masyarakat yaitu kebersihan, kerapihan, kenyamanan dan ketertiban. 2). Infrastruktur sarana dan prasarana yang kurang menurut masyarakat Bandarlampung yaitu transportasi umum, ketersediaan jalur sepeda, penggunaan teknologi terbarukan, bangunan ramah lingkungan, fasilitas kelengkapan kota, fasilitas koneksi jaringan internet dan arsitektur kotanya.

Saran untuk pemerintah kota Bandarlampung yaitu melakukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan cara pertama melakukan kerjasama dengan masyarakat menjaga kebersihan, kerapihan, dan ketertiban agar situasi dan kondisi kota tetap terjaga. Kedua menyediakan fasilitas yang masih dirasakan kurang oleh masyarakat. Ketiga mengutamakan transportasi umum dan menyediakan jalur sepeda di seluruh kota. Keempat menggunakan teknologi terbarukan dan membangun dengan konsep ramah lingkungan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa program studi arsitektur yang telah bersedia mengisi kuisisioner. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bandar Lampung yang telah menyediakan sarana dan prasana guna menunjang proses penelitian ini dari awal sampai akhir.

6. Daftar Pustaka

Mirsa, R. (2012). Pengembangan Kota Cerdas di Indonesia. Elemen Tata Ruang Kota, Cet I, Graha Ilmu, 21–33. <https://doi.org/10.1007/s10903-014-9994-x>

Roihanah, I., Aslim, N., Vidiyanti, C., & Hindami, H. (2013). Kota Impian: Perspektif Keinginan Masyarakat Kota Impian: Perspektif Keinginan Masyarakat. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2013.

Setiawan, M. A. (2015). Konsep Kota Layak Huni (livable City) dalam Alqur'an. 1–108.

Suharini, E. (2007). Menemukanali Agihan Permukiman Kumuh Di Perkotaan Melalui Interpretasi Citra Penginderaan Jauh. 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.15294/jg.v4i2.100>

UU No. 26 Tahun. (2007). Tentang Penataan Ruang.



Published:
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Bandar Lampung

